Jurnal Ilmiah Dikdaya, 16 (2) September 2026, 1001-1009
Publisher: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2088-5857(Print), ISSN 2580-7463 (Online)
DOI: http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v16i2.941

Kebijakan Strategis Singapura Dalam Penetapan Crypto Hub Global

Raihan Syadza Suratman*[1], Indra Pahlawan[2]
[1]Universitas Riau, Kampus Bina Widya Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru
[2]Universitas Riau, Kampus Bina Widya Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru
*Correspondence: Raihan.syadza4294@student.unri.ac.id, indrapahlawan@lecturer.unri.ac.id

Abstract. *In 2022, Ravi Menon, managing director of Singapore's central bank and financial regulatory authority, Ravi Menon, stated Singapore's objective to become a global Crypto Hub. As part of Singapore's strategy to become the center of the world's crypto industry, MAS created Project Guardian, which is a regulatory sandbox cooperation initiative between MAS, financial regulators of other countries and multinational companies to test crypto technology. This paper uses a qualitative method with secondary data collection techniques through a literature review and official MAS documents. The author uses a neo-liberal perspective and complex interdependence theory to analyze Singapore's strategic policies to become a global crypto hub. The writing is an analysis of Project Guardian which shows that Singapore's political process is in accordance with the assumption of political processes in complex interdependence. The results of the study show that the three characteristics of complex interdependence are in Project Guardian and Singapore utilizes complex interdependence through agenda formation, issue linkage, and the role of international organizations such as the IMF to establish itself as a global crypto hub.*

Keywords : *Crypto hub, Monetary Authority of Singapore, Complex Interdependence*

Abstrak. Pada tahun 2022, direktur manajemen bank sentral dan otoritas regulasi keuangan Singapura Monetary Authority of Singapore (MAS) Ravi Menon menyatakan objektif Singapura untuk menjadi Crypto Hub global. Sebagai bagian dari strategi Singapura untuk menjadi pusat industri crypto dunia, MAS menciptakan Project Guardian yang merupakan inisiatif kerja sama regulatory sandbox antara MAS, regulator finansial negara lain dan perusahaan-perusahaan multinasional untuk menguji teknologi crypto. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekund melalui studi literatur dan dokumen-dokumen resmi MAS. Penulis menggunakan perspektif neo-liberal dan teori complex interdependence untuk menganalisis kebijakan strategis Singapura untuk menjadi crypto hub global. Penulisan merupakan analisis Project Guardian yang menunjukkan bahwa proses politik Singapura sesuai dengan asumsi proses politik dalam complex interdependence. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga karakteristik complex intedependence berada dalam Project Guardian dan Singapura memanfaatkan complex interdependence melalui agenda formation, issue linkage, dan role of international organisation seperti IMF Untuk menetapkan dirinya sebagai crypto hub global.
Kata kunci : Crypto hub, Monetary Authority of Singapore, Complex Interdependence.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, Ravi Menon direktur manajemen *Monetary Authority of Singapore* (MAS) yaitu bank sentral Singapura menyatakan objektif Singapura untuk menjadi *Crypto Hub* global.[1] "*Crypto*" dalam konteks ini bukan merupakan singkatan dari kata "*Cryptocurrency*" tetapi merujuk secara keseluruhan kepada teknologi finansial yang berhubungan dengan aset digital dan *Blockchain*.

Hub yang dimaksudkan oleh MAS merupakan sebuah pusat atau konsentrasi geografis yang menyatukan perusahaan, wirausahawan, investor, dan pelaku relevan lainnya di sektor atau industri tertentu. Dalam sebuah pidato lain oleh Menon, Menon menyatakan bahwa MAS ingin menarik pemain industri *crypto* berpengaruh ke Singapura. Berdasarkan yang telah disampaikan dapat di asumsikan bahwa

Singapura berupaya menetapkan *crypto* hub global dengan tujuan agar dapat menarik industri *crypto* dan investasi ke dalam Singapura yang sesuai dengan strategi Singapura dalam memanfaatkan *fintech*.

Project Guardian merupakan inisiatif kerja sama antara MAS dan regulator finansial negara lain dengan industri finansial yang bertujuan untuk menguji kegunaan dan potensial penerapan teknologi *blockchain* ke dalam berbagai area jasa finansial seperti peminjaman uang, manajemen aset dan kekayaan, valas, *fixed income*, dan tokenisasi dokumentasi atau surat penting lainnya. *Project Guardian* dengan menguji teknologi *blockchain* berfungsi sebagai suatu program *regulatory sandbox* lintas batas untuk perusahaan-perusahaan yang terlibat.

LANDASAN TEORI

Complex Interdependence memiliki 3 karakteristik. Pertama adalah ada banyak jalur yang menghubungkan masyarakat dengan satu sama lain. Ini termasuk hubungan nonformal seperti antara elit pemerintah dan pengaturan kantor luar negeri formal; hubungan informal antara elit nonpemerintah (tatap muka dan melalui telekomunikasi); dan organisasi transnasional (seperti bank atau perusahaan multinasional). Kedua adalah tidak adanya hierarki antar isu, banyak isu muncul dari apa yang dulunya dianggap sebagai kebijakan dalam negeri, dan perbedaan antara isu dalam negeri dan luar negeri menjadi kabur. Terakhir adalah apabila *complex interdependence* berlaku pemerintahan tidak akan menggunakan kekuatan militer untuk menyelesaikan isunya.

Kondisi *Complex interdependence* didefinisikan dalam konteks tujuan dan instrumen kebijakan negara oleh karena itu argumen umum apa pun tentang bagaimana tujuan dan instrumen negara dipengaruhi oleh sejauh mana suatu situasi mendekati *complex interdependence* akan bersifat tautologis. Keohane menyarankan proposisi tentang proses politik harus dibatasi pada diskusi mengenai *issue linkage* yaitu fenomena dimana isu dikaitkan atau terkait secara inheren dengan isu lain, *agenda formation* (formasi agenda), dan *role of international organizations* (peran organisasi internasional).

Pertama akan dilihat apabila situasi *crypto* dengan Singapura dan negara lain memiliki ketiga karakteristik *complex interdependence.* Setelah ditetapkan adanya ketiga karakteristik *complex interdependence* akan dilihat sedekat apa strategi Singapura untuk menjadi *crypto hub* global sesuai dengan asumsi *complex interdependence* mengenai strategi negara-negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan penalaran deduktif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang mengutamakan makna dan proses yang tidak diuji atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Singapura menetapkan berbagai macam kebijakan pro *crypto* dalam negaranya dan regulasi yang perlu diikuti bagi bisnis *crypto* yang ingin melaksanakan usahanya di Singapura untuk menjadi *crypto hub* global tetapi upaya utamanya terletak pada *Project Guardian. Project Guardian* merupakan suatu inisiatif kerja sama antara regulator finansial dan industri *crypto* yang diciptakan oleh *Monetary Authority of Singapore* (MAS).

Project Guardian terbagi menjadi dua kelompok. Pertama ada kelompok pembuat kebijakan yang terdiri dari sejumlah bank sentral dan badan pembuat kebijakan finansial negara lain. Lalu ada kelompok industri yang terdiri dari anggota industri keuangan. Masing-masing kelompok memiliki peran yang berbeda dalam mencapai tujuan *Project Guardian.*

Tujuan resmi *Project Guardian* merupakan untuk menetapkan kerangka kerja, pedoman, dan standar industri *crypto* dan mengembangkan ekosistem aset digital yang sehat. *Project Guardian* berupaya meraih tujuannya dengan melaksanakan *pilot project* yang berhubungan dengan *crypto* untuk memajukan diskusi mengenai penggunaan dan regulasinya. *Project Guardian*

jika berjalan lancar akan membuat Singapura lebih dekat dengan tujuannya untuk menjadi *crypto hub* global.

Kelompok Pembuat Kebijakan *Project Guardian*

Kelompok pembuat kebijakan *project guardian* pada tahun 2025 terdiri dari delapan anggota masing-masing dari negara yang berbeda atau merupakan organisasi internasional yang merupakan:

1. Banque de France (Prancis)
2. Deutsche Bundesbank (Jerman)
3. Financial Conduct Authority (Inggris)
4. Financial Services Agency (Jepang)
5. International Monetary Fund
6. Monetary Authority of Singapore (Singapura)
7. Swiss Financial Market Supervisory Authority (Swiss)
8. World Bank

Kelompok pembuat kebijakan *Project Guardian* terdiri dari pembuat kebijakan finansial dari enam negara berbeda yaitu Singapura, Jerman, Ingriss, Jepang, Prancis, dan Swiss; dan dua organisasi internasional yaitu *Internasional Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank. Banque de France* dan *Deutsche Bundesbank* merupakan bank sentral negara asal-usulnya. *Financial Conduct Authority* (FCA), *Financial Services Agency* (FSA), dan *Swiss Financial Market Supervisory Authority* (FINMA) merupakan badan pemerintahan yang bertanggung jawab atas regulasi keuangan negaranya masing-masing.

Cryptocurrency secara inheren bersifat global dengan sifatnya yang terdesentralisasi dan tanpa batas, memerlukan pendekatan terkoordinasi untuk mengatasi tantangan uniknya dan memaksimalkan potensi manfaatnya. Ketidakkonsistenan regulasi *cryptocurrency* antara negara-negara dunia merupakan tantangan untuk respons terkoordinasi terhadap *crypto.* Kebijakan *cryptocurrency* negara-negara dunia saling terkait dengan satu sama lain.

Dalam kelompok pembuat kebijakan *Project Guardian* dan isu *crypto* terlihat adanya ketiga karakteristik *complex interdependence*:

a. **Ketiadaan hierarki isu** yang menyebabkan kebijakan-kebijakan suatu negara saling terkait, bahkan jika kebijakan-kebijakan tersebut hanya bersifat domestik. Industri *crypto* akan lebih mudah untuk diatur bagi seluruh negara dunia dengan adanya kelompok pembuat kebijakan yang dapat menetapkan standar industri crypto bagi negara-negara dunia.
b. **Kekuasaan militer tidak digunakan oleh pemerintah terhadap pemerintah lain di kawasan tersebut, atau untuk menyelesaikan isu-isu.** Dalam isu *cryptocurrency* dan dalam upaya untuk menjadi *crypto hub* global kekuatan militer tidak merupakan instrumen yang relevan atau optimal dalam meraih tujuan Singapura.
c. **Adanya banyak saluran yang menghubungkan masyarakat negara dunia**. Kontak antar-birokrasi pemerintah yang memiliki tugas serupa dapat menghasilkan koalisi lintas-pemerintahan dalam isu-isu kebijakan tertentu. Dalam upaya untuk meningkatkan peluang keberhasilannya, lembaga-lembaga pemerintah berupaya melibatkan aktor-aktor dari pemerintahan lain sebagai sekutu ke dalam proses pengambilan keputusannya sebagai sekutu. Melalui *Project Guardian* terjadinya koalisi lintas-pemerintahan dalam bidang isu *crypto* yang berarti adanya banyak saluran yang menghubungkan masyarakat negara dunia.

Ketika koalisi lintas-pemerintahan berhasil aturannya akan kurang jelas dibandingkan kasus-kasus koalisi elektoral yang diutarakan oleh para ahli teori koalisi klasik yang dapat langsung mengubah sumber daya menjadi pengaruh melalui seperangkat aturan yang diterima secara umum atau koalisi birokrasi nasional di mana para aktor memegang posisi formal yang melegitimasi haknya untuk berpartisipasi. Sistem koalisi lintas-pemerintahan yang informal seperti *Project*

Guardian tidak memiliki aturan formal yang mengaturnya tetapi *Project Guardian* tetap efektif dalam melaksanakan tujuan bersamanya.

Kelompok Industri Finansial

Anggota Project Guardian bukan hanya badan regulator finansial. Kelompok lain Project Guardian terdiri dari anggota-anggota yang merupakan bagian dari industri finansial seperti bank atau perusahaan multinasional. Kelompok pembuat kebijakan *Project Guardian* bersama dengan kelompok industri finansialnya diciptakan untuk mengeksplorasi kegunaan teknologi *blockchain.*

Dalam kondisi *complex interdependence* salah satu bentuk saluran yang menghubungkan masyarakat yang dikemukakan oleh Nye dan Keohane merupakan organisasi transnasional (seperti bank atau perusahaan multinasional). Berdasarkan teori tersebut kelompok industri finansial *Project Guardian* berfungsi sebagai salah satu saluran yang menghubungkan anggota kelompok pembuat kebijakan *Project Guardian* dengan satu sama lain.

Dalam inisiatif Project Guardian MAS dan regulator finansial lainnya bekerja sama dengan anggota-anggota industri finansial untuk melaksanakan sejumlah *pilot project* yang berhubungan dengan *blockchain.* Pelaksanaan *pilot project* memberikan kesempatan bagi badan pembuat kebijakan untuk mempelajari batasan regulasi yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi *blockchain*. Fungsi lain *pilot project* adalah MAS dapat menguji potensi penggunaan *blockchain* dalam berbagai macam sektor finansial yang apabila sukses dapat membawa inovasi dan memajukan industri finansial Singapura.

Semua *pilot project* yang dilaksanakan *Project Guardian* dilaksanakan dalam *regulatory sandbox* yang ditetapkan oleh MAS dan badan pembuat kebijakan lainnya. Implementasi *regulatory sandbox* memungkinkan MAS untuk menguji teknologi *blockchain* melalui *pilot project*-nya dalam konteks dunia asli untuk memberikan MAS informasi yang tepat mengenai kelayakan, kemungkinan, dan kegunaan teknologi yang diujinya.

Suatu negara dapat menetapkan *regulatory sandbox*-nya tersendiri seperti yang telah dilakukan oleh MAS (Singapura) dan FCA (Inggris) untuk jasa fintech umum tetapi dengan bekerja sama dengan satu sama lain suatu negara dapat melaksanakan uji coba dalam skala yang lebih besar untuk memperoleh pengertian lebih jelas mengenai kegunaan dan regulasi yang tepat untuk *crypto* dalam skala internasional.

Pada tahun 2024, ada total 27 perusahaan yang merupakan anggota kelompok industri finansial *Project Guardian*. *Pilot project* yang dilaksanakan kelompok industri finansial berfungsi untuk menemukan fungsi baru untuk *crypto* dan *blockchain* seperti tokenisasi surat berharga komersial dalam *blockchain*. Daftar lengkap nama-nama perusahaan, alur kerjanya, dan ringkasan sederhana uji coba dapat ditemukan dalam lampiran yang telah disampaikan.

Seluruh *pilot project* yang dilaksanakan *Project Guardian* dapat dikategorikan dalam salah satu dari tiga kategori alur kerja yaitu manajemen aset & kekayaan, *fixed income,* atau pasar valuta asing (valas). Dalam *Project Guardian* MAS dan anggota lain proyek tersebut menguji penerapan teknologi *blockchain* dalam salah satu dari ketiga kategori yaitu kerja yaitu manajemen aset & kekayaan, *fixed income*, atau valas.\

Dalam *complex interdependence* negara akan semakin saling memengaruhi satu sama lain jika keputusan yang dibuat oleh perusahaan dan bank melampaui batas negara kebijakan domestik terus berlanjut. Perkembangan paralel isu regulasi pengendalian teknologi memperkuat tren ini. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh regulator untuk mengatur dampak *complex interdependence* merupakan dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan tersebut seperti yang dilakukan oleh MAS.

***Project Guardian* Dalam Upaya Singapura Sebagai *Crypto Hub* global**

Dalam *Project Guardian* MAS telah ditemukan ketiga karakteristik kondisi *complex interdependence*. Dalam kondisi *complex interdependence,* Keohane menyarankan proposisi

tentang proses politik harus dibatasi pada diskusi mengenai *agenda formation, issue linkage,* dan *role of international organization.* Dalam subbab ini akan dilihat seberapa dekatnya proses politik MAS dengan *Project Guardian* dengan asumsi teori *complex interdependence* dan bagaimana Singapura memanfaatkannya.

Agenda Formation

Penetapan dan pengendalian agenda merupakan bagian penting dari proses politik arena karena tidak ada hierarki antara isu dalam kondisi *complex interdependence*. Penetapan agenda berfungsi untuk menetapkan isu manakah dari seluruh isu yang tersedia yang akan menerima fokus dari aktor yang relevan. Dalam menetapkan fokus terhadap agenda *crypto* Singapura dapat semakin dekat dengan tujuannya untuk menjadi *crypto hub* global dan akan dilihat mengapa ada sejumlah negara yang berpartisipasi dalam *Project Guardian.*

Dalam kondisi *complex interdepence* agenda secara utama akan dipengaruhi oleh sejumlah proses: evolusi rezim internasional, dan kemampuannya untuk mengatasi perubahan keadaan ekonomi dan teknologi; perubahan kepentingan aktor transnasional dalam politik internasional; dan *issue linkage*. Keterlibatan perusahaan-perusahaan dalam *Project Guardian* menunjukkan pentingnya aktor transnasional dalam proses politik Singapura. Relevansinya perusahaan-perusahaan multinasional *crypto* dalam *Project Guardian* berperan untuk menetapkan agenda bahwa *crypto* perlu regulasi.

Dalam kondisi *complex interdependence*, ketika belum ada rezim yang ditetapkan terhadap suatu isu, fokus biasanya terpusat pada cara untuk membangun pola aturan dan norma yang teratur. *Crypto* secara inheren melampaui batas negara tetapi tidak memiliki pola aturan atau norma untuk mengaturnya menyebabkan adanya fokus terhadap agenda untuk membangun pola aturan dan norma internasional untuk industri *crypto*

Negara yang ingin membangun pola aturan dan norma internasional untuk *crypto* tidak dapat melakukannya secara tersendiri. Penciptaan pola dan norma internasional *crypto* hanya dapat dilakukan melalui kerja sama internasional seperti yang diupayakan oleh *Project Guardian* dengan menghubungkan regulator finansial dari negara-negara berbeda untuk menguji dan menetapkan pola dan norma untuk *crypto* secara bersama dengan perusahaan-perusahaan *crypto*.

Koordinasi kebijakan antarpemerintah sangat bermanfaat ketika pejabat dari lembaga teknis di berbagai pemerintahan bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama atau ketika interaksi memfasilitasi pembelajaran. Rasa kolegialitas terkadang dapat menghasilkan perilaku pemecahan masalah yang sangat efektif. Kemungkinan regulator finansial bergabung dengan *Project Guardian* meningkat apabila ada agenda yang menyebabkan regulator finansial lain berpendapat bahwa isu *crypto* harus diatur secara bersama.

Issue Linkage

Issue Linkage atau perhubungan isu merupakan proses pengaitan dua isu terpisah dengan satu sama lain dengan harapan bahwa dengan mengaitkan kedua isu tersebut salah satu isu tersebut (atau kedua-duanya) akan lebih mungkin terselesaikan. *Issue linkage* dapat bersifat informal yang menyebabkan proses untuk mengidentifikasi *issue linkage* secara empiris sulit. *Issue Linkage* dapat terjadi dan diobservasi walaupun tidak ada perjanjian formal yang telah ditetapkan.

Keohane berpendapat bahwa dalam *complex interdependence*, *issue linkage* merupakan hal yang sulit dilakukan oleh negara yang kuat dan *linkage* yang dilakukan negara oleh negara lemah merupakan bagian penting dari proses politik. Dalam area moneter internasional asumsi tersebut tidak berlaku dan *linkage* dilakukan oleh negara lemah ataupun kuat. Singapura sebagai negara yang memiliki ekonomi yang kuat dapat menggunakan *issue linkage* untuk memajukan tujuannya menjadi *crypto hub* global.

Linkage dalam politik moneter merupakan proses yang unik dibandingkan dengan *linkage* dalam bidang isu lain. Kebijakan moneter internasional merupakan bagian integral dari kebijakan

ekonomi makro yang menyebabkannya secara intrinsik terkait dengan bidang ekonomi lainnya. Melalui *Project Guardian,* MAS bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk menguji menerapkan *crypto* dalam berbagai industri finansial dan sebagai konsekuensinya menghubungkan isu *crypto* dengan berbagai area isu moneter.

Issue Linkage yang dilaksanakan Singapura tidak terbatas pada bidang moneter. Keohane mempercayai bahwa sejumlah besar *issue linkage* terjadi antara isu ekonomi dan keamanan. MAS dan regulator finansial dari beberapa negara lain bekerja sama untuk membentuk kelompok pembuat kebijakan untuk mengatasi bahaya potensi dari kurangnya regulasi terhadap *crypto*. Melalui Project Guardian isu crypto dikaitkan dengan isu keamanan.

Susanne Lohmann Profesor Ilmu Politik dan Kebijakan Publik di *Universty of California, Los Angeles* mempercayai bahwa *linkage* dapat meningkatkan prospek kerjasama. Lohmann berpendapat bahwa *linkage* lebih mungkin terjadi antara negara yang serupa dengan satu sama lain dibandingkan antara negara-negara yang saling berselisih dalam posisi isu atau relevansi relatifnya terhadap berbagai isu. Seluruh anggota kelompok pembuat kebijakan *Project Guardian* ingin memanfaatkan *crypto* yang menyebabkan *linkage* untuk menjadi strategi efektif untuk meningkatkan prospek kerjasama antara anggota kelompok pembuat kebijakan *Project Guardian.*

Dalam kasus dimana negara yang terlibat serupa dengan satu sama lain, *linkage* berfungsi dengan menghubungkan insentif positif (seperti alih/transfer teknologi) dengan harapan adanya imbalan kerja sama dari negara lain. *Linkage* hanya dapat berfungsi untuk memulai kerjasama jika kedua negara yang memiliki tujuan yang serupa dengan satu sama lain mempercayai bahwa kerja sama dalam suatu isu akan saling menguntungkan bagi kedua pihak.

Project Guardian merupakan salah satu inisiatif MAS untuk memajukan posisi Singapura sebagai *crypto hub* global, regulator negara-negara pro-*crypto* lain yang sifatnya egois tidak akan ingin bekerja sama dengan MAS tanpa mendapatkan insentif positif. Dengan berpartisipasi dengan *Project Guardian* suatu inisiatif kerja sama yang telah menghubungkan sejumlah isu *crypto* dengan satu sama lain, suatu regulator dapat menjadi resipien dalam alih teknologi *crypto* yang diuji atau menerima keuntungan lain yang dapat diperoleh dalam penetapan *regulatory sandbox* secara umumnya tetapi dalam skala yang lebih besar.

Dalam *complex interdependence, issue linkage* berfungsi karena tidak ada hierarki antara isu. Tanpa ada hierarki antara isu para aktor dapat meninggalkan satu isu untuk fokus terhadap isu lain. Anggota kelompok pembuat kebijakan *Project Guardian* bekerja sama dengan MAS karena para regulator tersebut memilih untuk fokus terhadap keuntungan bersama yang diperoleh dengan berpartisipasi dengan *Project Guardian* dibandingkan dengan fokus terhadap keuntungan relatif yang diperoleh MAS.

Peran Organisasi Internasional

Keohane memandang organisasi internasional bukan sebagai sumber hukum yang definitif tetapi sebagai jaringan kebijakan yang dilembagakan, yang di dalamnya koordinasi kebijakan dan pembangunan koalisi lintas-pemerintahan dapat berlangsung. Dalam *Project Guardian* organisasi internasional tidak menetapkan agenda tetapi berfungsi sebagai arena koalisi dan alat koordinasi.

Salah satu cara organisasi internasional dapat berfungsi sebagai alat koordinasi adalah dengan menetapkan standar yang memungkinkan kerja sama. Pada tahun 1980-an *International Organization for Standardization*/Organisasi Standarisasi Internasional (ISO) mengembangkan model referensi OSI (*Open Systems Interconnection*) untuk menetapkan standar yang memungkinkan jaringan-jaringan berbeda untuk saling berkomunikasi. Ketiadaannya standar internasional pada masa awal internet menyebabkan tantangan dalam transmisi data digital secara global sebelum penciptaan model-model referensi seperti model OSI.

Dalam pengembangan perangkat lunak apabila dua sistem diciptakan dengan standar yang berbeda ada kemungkinan bahwa kedua jaringan tersebut tidak dapat saling dihubungkan. *Project*

Guardian terdiri dari 27 perusahaan multinasional berbeda yang masing-masing memiliki sistem tersendiri yang belum tentu bisa dihubungkan dengan satu sama lain.

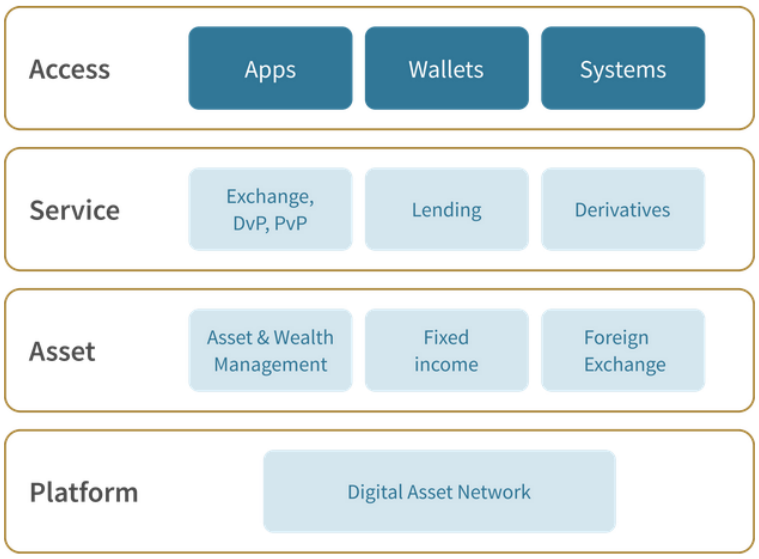
Fintech terutama teknologi *blockchain* masih dalam masa awalnya dan tidak ada standar umum untuk platform aset digital yaitu sistem perangkat lunak dan keras yang mengatur suatu *blockchain.* Kerja sama dan *pilot project* antara anggota *Project Guardian* untuk menguji *blockchain* tidak dapat berjalan lancar apabila tidak ada standar umum yang dapat diikuti oleh semua perusahaan untuk menghubungkannya dengan satu sama lain. Diperlukan suatu model referensi seperti model OSI untuk *blockchain*.

Project Guardian merupakan kolaborasi antara oleh badan regulator finansial dari beberapa negara yang berbeda dan sejumlah perusahaan transnasional yang masing-masing memiliki standarnya sendiri untuk teknologi *blockchain. Pilot project* yang dilaksanakan tidak akan efisien untuk pembelajaran apabila para aktor memiliki standar dan definisi yang berbeda mengenai teknologi yang digunakannya.

Pada 15 November 2023, MAS mengumumkan bahwa *Internasional Monetary Fund* (IMF) telah bergabung dalam kelompok pembuat kebijakan *Project Guardian*. IMF merupakan organisasi internasional pertama yang berpartisipasi dalam *Project Guardian* dan bergabung dengan kelompok pembuat kebijakannya. MAS bekerja sama dengan IMF untuk mengembangkan model referensi untuk aset platform digital.

Pada Februari 2024, IMF menerbitkan suatu *working paper* yang berjudul *ASAP: A Conceptual Model for Digital Asset Platforms*. Dalam *working paper* tersebut terdapat model ASAP (*Access-Service-Asset-Platform*). Model ASAP merupakan model referensi untuk platform aset digital yang digunakan untuk seluruh *pilot project Project Guardian* yang dikembangkan oleh MAS dan IMF secara bersama.

Tabel.1 Model ASAP yang dikembangkan oleh MAS dan IMF secara bersama



Sumber: Monetary Authority of Singapore, “Project Guardian” (2024)

Dalam model ASAP, platform aset digital dibagi menjadi empat *layer* atau “lapisan”. ***Access layer*** atau lapisan akses merujuk kepada sistem yang memungkinkan klien atau pengguna (seperti peminjam atau investor) untuk mengakses layanan yang tersedia. Akses dapat difasilitasi melalui suatu aplikasi atau *wallet* yang merupakan suatu perangkat lunak yang menyimpan akses *cryptocurrency* penggunanya.

Service layer atau lapisan servis melambangkan fungsi-fungsi dan jasa finansial yang dapat diakses seperti pembayaran, peminjaman, FX, mekanisme penyelesaian transaksi sekuritas DvP

(*Delivery Versus Payment*/Pengiriman versus Pembayaran), mekanisme penyelesaian transaksi valas PvP(*Payment Versus Payment/*Pembayaran Versus Pembayaran), dan penukaran yang terjadi di suatu *blockchain*.

Asset layer atau lapisan aset mencatat kepemilikan aset dalam platform aset digital. Aset dapat berbentuk aset digital yang tidak melambangkan aset fisik seperti suatu *cryptocurrency* atau aset yang telah ditokenisasi yaitu aset digital yang melambangkan kepemilikan aset suatu aset fisik. Dalam *Project Guardian,* lapisan ketiga berfungsi untuk memfasilitasi seluruh alur kerja *Project Guardian* yaitu manajemen aset & kekayaan, *fixed income*, dan pasar valuta asing(valas).

Platform layer atau lapisan platform mengacu pada infrastruktur yang memungkinkan dan mendukung semua fungsi lapisan ASAP lain. Dalam *Project Guardian,* lapisan platform terdiri dari dua komponen utama: infrastruktur buku besar digital terdistribusi (*blockchain*) dan *financial networks*(Jaringan Keuangan). *Financial networks* didefinisikan oleh MAS sebagai suatu konsorsium institusi finansial yang telah setuju untuk bertransaksi dengan satu sama lain menggunakan seperangkat pengaturan komersial dan aturan tata kelola umum, yang menetapkan tanggung jawab dan kewajiban masing-masing pihak yang bertransaksi.

Model ASAP mengabstraksi konsep-konsep yang berhubungan dengan platform *blockchain*. Teknologi *fintech* semakin kompleks dan terus berkembang. Tidak semua regulator finansial dapat mengerti kemajuan yang terus terjadi dalam bidang *fintech*. Abstraksi tersebut berfungsi untuk menyederhanakan konsep-konsep bagi para pembuat kebijakan yang memungkinkan kerja sama, diskusi, dan saling pengertian mengenai konsep antara regulator dan perusahaan-perusahaan yang menginovasi bidang *blockchain*.

Monetary Authority of Singapore menyatakan bahwa IMF akan memberikan perspektif internasional tentang kebijakan dan masalah hukum yang akan memfasilitasi kerja sama di sekitar platform lintas batas dan menjaga stabilitas sistem moneter internasional. Fungsi IMF dalam *Project Guardian* sesuai dengan asumsi teori *complex interdependence* mengenai fungsi organisasi internasional dalam *complex interdependence* sebagai aktor yang memfasilitasi kerja sama antara aktor-aktor lain.

Monetary Authority of Singapore memanfaatkan IMF untuk memastikan *Project Guardian* berlangsung secara efisien dan kerja sama dapat berlangsung. Penetapan standar untuk platform aset digital dapat memajukan Singapura dalam tujuannya untuk menjadi *crypto hub* global. Sebagai aspiran untuk menjadi pusat industri *crypto,* mengambil peran untuk menetapkan standar yang digunakan oleh lebih dua lusin perusahaan multinasional *crypto* menunjukkan bahwa Singapura berada dalam posisi memimpin dalam lomba untuk menjadi *crypto hub* global.

SIMPULAN

Singapura telah memanfaatkan dan berupaya untuk memajukan *fintech* untuk memajukan dirinya. Sebagai bagian dari strategi Singapura untuk memanfaatkan *fintech,* Singapura berupaya untuk memanfaatkan inovasi terbaru dalam bidang *fintech* yaitu *crypto*. Badan regulator finansial Singapura yaitu MAS telah menyatakan tujuan Singapura untuk menetapkan *crypto hub* global yaitu pusat industri *crypto* dunia.

Dalam upayanya untuk menjadi *crypto hub* Singapura menetapkan dirinya sebagai negara yang ramah terhadap bisnis *crypto* untuk menarik bisnis *crypto* ke dalam negaranya. Upaya lain dari Singapura merupakan *Project Guardian* yang merupakan inisiatif kerja sama antara regulator finansial Singapura yaitu MAS dengan berbagai regulator finansial negara lain dan sejumlah perusahaan transnasional.

Strategi Singapura untuk menjadi *crypto hub* global merupakan dengan penetapan inisiatif kerja sama *Project Guardian* yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok pembuat kebijakan dan kelompok industri finansial. Dalam *Project Guardian* dilaksanakan berbagai *pilot project* teknologi *crypto* oleh perusahaan-perusahaan didalam *regulatory sandbox* berskala internasional yang diciptakan oleh kelompok pembuat kebijakan.

Uji coba/*pilot project* yang dilaksanakan *Project Guardian* berfungsi untuk menguji kegunaan dan inovasi terbaru *crypto.* Partisipasi dalam *Project Guardian* memberikan keuntungan bersama bagi partisipan yang terlibat dalam bentuk keuntungan umum yang dapat diperolehi dalam penetapan suatu *regulatory sandbox* seperti menarik perusahaan kedalam negara, memulai proses pembelajaran yang dapat membawa teknologi baru, dan menemukan kebijakan yang tepat untuk teknologi baru dalam skala yang lebih besar. Kerja sama dalam *Project Guardian* bersifat saling menguntungkan tetapi MAS memanfaatkan *complex interdependence* untuk memajukan agendanya untuk menjadi *crypto hub* global.

Analisis *Project Guardian* dan strategi MAS untuk *crypto* menunjukkan seluruh ciri-ciri *complex interdependence.* Selain itu, analisis proses politik MAS menunjukkan bahwa proses politik Singapura sesuai dengan asumsi *complex interdependence* mengenai bagaimana suatu negara dapat berupaya untuk mencapai tujuannya.

Project Guardian hanya baru menyelesaikan fase pertamanya. MAS terus melanjutkan Project Guardian dan menambahkan jumlah anggotanya. MAS bahkan ada rencana untuk menetapkan suatu perusahaan nirlaba untuk mengembangkan prinsip, kebijakan, dan standar umum untuk mengoperasikan infrastruktur buku besar bersama global.

Singapura tidak ada menunjukkan keinginan untuk menghentikan *Project Guardian* ataupun keinginannya untuk menjadi *crypto hub* global. Singapura akan bersaing dengan negara seperti Inggris atau Amerika untuk menjadi *crypto hub* global pertama. Strategi Singapura pada saat ini untuk memenangkan lomba untuk menjadi *crypto hub* global merupakan untuk memanfaatkan *complex interdependence* melalui *agenda formation, issue linkage,* dan *role of international organizations*.

DAFTAR PUSTAKA

Barata, João, Paulo Rupino da Cunha, and Sharon Coyle. 2018. Guidelines for Using Pilot Projects in the Fourth Industrial Revolution." *ACIS 2018 - 29th Australasian Conference on Information Systems*, https://doi.org/10.5130/acis2018.ag.

Budau, Victor, and Herve Tourpe. 2024. "ASAP: A Conceptual Model for Digital Asset Platforms." IMF Working Papers, https://doi.org/https://doi.org/10.5089/9798400266157.001.

Burgess, Thomas. 2024 ."A Multi-Jurisdictional Perspective: To What Extent Can Cryptocurrency Be Regulated? And If so, Who Should Regulate Cryptocurrency?" *Journal of Economic Criminology* 5, no. July: 100086. https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100086.

Keohane, Robert O. Nye, Joseph S. 2011. *Power and Interdependence*. *Longman Classics*. 4th ed. Pearson,

———. *Power and Interdependence*. *Longman Classics*. 4th ed. Pearson, 2011.

Keohane, Robert O., and Joseph S. Nye. 1997. Transgovernmental Relations and International Organizations." *World Politics* 27, no. 1 (1974): 39–62. https://doi.org/10.2307/2009925.

Lohmann, Susanne. "Linkage Politics." *Journal of Conflict Resolution* 41, no. 1: 38–67. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0022002797041001003.

Monetary Authority of Singapore, 2022. "MAS' Approach to the Crypto Ecosystem' - Summary of Keynote Interview by Mr Ravi Menon, Managing Director, Monetary Authority of Singapore, at the Financial Times' Crypto & Digital Assets Summit on 27 April 2022" Diakses dari https://www.mas.gov.sg/news/speeches/2022/mas-approach-to-the-crypto-ecosystem

Monetary Authority of Singapore, "2024. MAS Partners the Industry to Pilot Use Cases in Digital Assets", https://www.mas.gov.sg/news/media-releases/2022/mas-partners-the-industry-to-pilot-use-cases-in-digital-assets (Diakses Tanggal 4 September)

Zakariah, M A, V Afriani, and K H M Zakariah. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D).," 157–65. https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ.